

**Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Dalam Permainan
Bola Basket Dengan Menggunakan Media Audio Visual
Pada Siswa Kelas X SMAN 2 Luwu
Tahun Ajaran 2019/2020**

Syahrony Azis

**Program Studi pendidikan Jasmani
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palopo
E-mail : @syahronyazis93@gmail.com**

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of student learning outcomes. The problem in this study is the student learning outcomes on chest pass material still low. The purpose of this study was to determine whether the use of audio visual media can improve the basic chest pass technique skills of students of SMAN 2 LUWU. This study used a qualitative approach with the type of classroom action research (CAR). The focus of this study is to improve the basic technique skills of chest pass in basketball games. The research subjects were teachers and students of class X IPA 2 SMAN 2 LUWU, which consist of thirty six people. The data were collected through observation, interviews, documentation and tests. The data is analyzed by using qualitative data analysis. The results of the research in cycle I indicate that the success indicator has not been achieved with a success percentage of 60%. In the second cycle the results of the study have reached the success indicator with a percentage of 80%. In conclusion, there is an improvement in students in physical education subjects through the application of audio visual media

Keywords : Chest pass, audio visual, basketball

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa, permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi *chest pass*. Adapun rumusan masalah yang dikaji adalah apakah dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar *chest pass* dalam permainan bola basket pada siswa SMAN 2 LUWU. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar teknik dasar *chest pass* pada siswa SMAN 2 LUWU. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah peningkatan kemampuan teknik dasar *chest pass* dalam permainan bola basket. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas X IPA 2 SMAN 2 LUWU, sebanyak 36 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai dengan persentase keberhasilan 60%. Pada siklus II hasil penelitian telah mencapai indikator keberhasilan dengan persentase 80%. Kesimpulan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani dengan menggunakan media audio visual.

Kata Kunci : *chest pass*, audio visual, bola basket.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pentingnya pendidikan ini menjadi dasar agar pendidik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui pembelajaran yang lebih bermakna.

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Pentingnya suatu pendidikan menjadikan prioritas suatu negara untuk meningkatkan kualitas pendidikan, salah satu komponen yang meningkatkan kualitas pendidikan adalah guru. Guru pendidikan jasmani dituntut untuk kreatif, disiplin, dan cerdas dalam mengajar agar mampu membawa siswa kesituasi yang menyenangkan serta tidak membosankan dalam proses pembelajaran. Adapun komponen yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran. Pendidikan di Kabupaten Luwu telah berlangsung sesuai prosedur dan mekanisme yang ada. Kebijakan ini merupakan pengaruh yang cukup bagi peningkatan layanan dan mutu pendidikan dalam berbagai aspeknya. Pendidikan memberikan kontribusi yang positif dan berarti bagi lembaga pendidikan formal di Kabupaten Luwu. Dengan demikian pendidikan yang ada di Kabupaten Luwu sudah berjalan baik sebagaimana mestinya dan pemerintah juga turut berkontribusi atas pendidikan yang ada.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang

diterapkan oleh pemerintah menggantikan kurikulum 2006 yang biasa disebut (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah sebagai sekolah rintisan. Pada Tahun Ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I dan IV untuk tingkat Sekolah Dasar, kelas VII untuk SMP, dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK, sedangkan pada tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di kelas I, II, IV, dan V, sedangkan untuk SMP kelas VII dan VIII dan SMA kelas X dan XI. Jumlah sekolah yang menjadi sekolah perintis adalah sebanyak 6.326 sekolah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMAN 2 LUWU Tahun Ajaran 2019/2020, ditemukan bahwa hasil belajar teknik dasar *chest pass* dalam permainan bola basket, siswa masih kurang memahami materi teknik dasar tersebut. Hal ini yang membuat nilai siswa tidak memenuhi standar KKM. Hasil pengamatan peneliti proses pembelajaran bola basket di SMAN 2 LUWU ternyata masih banyak siswa yang kurang memahami keterampilan dasar *passing* bola basket. Sebanyak 36 orang siswa, ternyata hanya 6 orang siswa (16,67%) yang memiliki nilai diatas nilai KKM 77. Sedangkan 30 orang siswa (83,33%) memiliki nilai dibawah nilai KKM 77. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar keterampilan dasar *chest pass* bola basket siswa masih rendah.

Penerapan media audio visual yang dimaksud, pada dasarnya bertujuan agar siswa mampu memadukan penguasaan teknik dasar *chest pass* yang dipelajari dengan kemampuan *passing* dan sekaligus menanamkan keyakinan dalam diri siswa untuk bisa menerapkan didalam proses pembelajaran, sejalan dengan meningkatkan keterampilan yang dimilikinya. Jadi media audio visual yang dimaksud menekankan pada nilai, dengan menempatkan pembelajaran teknik dasar *chest pass* yang terkait dengan bentuk permainannya. Dengan demikian siswa diharapkan untuk bisa memahami

bentuk pembelajaran teknik dasar *chest pass* melalui penerapan media audio visual.

Teknik dasar yang dimaksud peneliti adalah *chest pass*. Jadi bagaimana penerapan teknik dasar *chest pass* jika diterapkan pada permainan yang sebenarnya serta tingkat keberhasilan belajar teknik dasar *chest pass* dengan menerapkan media audio visual. Oleh karena itu, seorang guru harus perlu mengajarkan konsep bola basket dalam bentuk yang sederhana dan mudah dipahami dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Penjas dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Dalam Permainan Bola Basket Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas X SMAN 2 LUWU Tahun Ajaran 2019/2020.”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka munculah permasalahan yang dimaksud peneliti adalah sebagai berikut: Apakah model pembelajaran media audio visual dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar *chest pass* dalam permainan bola basket pada siswa kelas X SMAN 2 LUWU Tahun Ajaran 2019/2020?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah upaya untuk meningkatkan hasil belajar *chest pass* dalam permainan bola basket melalui penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 LUWU Tahun Ajaran 2019/2020.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memenuhi manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

Permainan Bola Basket

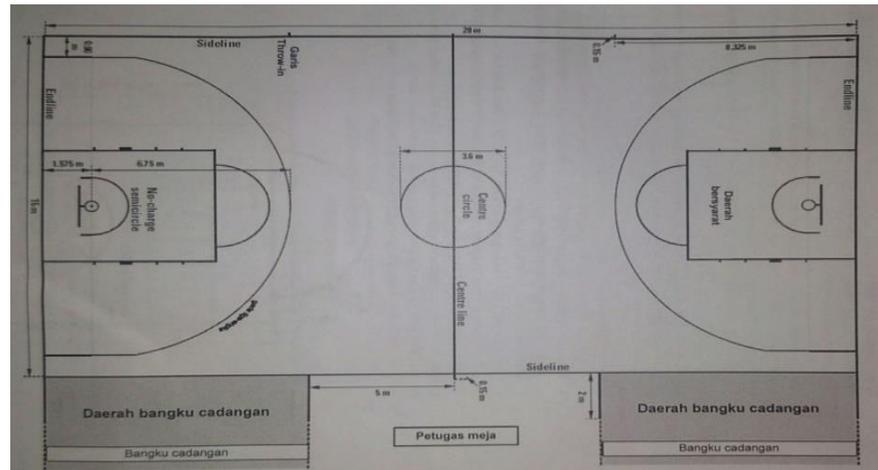
Permainan bola basket diciptakan oleh Prof. Dr. James A. Naismith salah seorang guru olahraga asal Kanada yang mengajar di perguruan tinggi untuk

para siswa profesional di *Young Mens Christian Association* (YMCA) Springfield, Massachusetts, pada tahun 1891. Gagasan yang mendorong terwujudnya olahraga baru ini ialah adanya kenyataan bahwa waktu itu keanggotaan dan pengunjung sekolah tersebut semakin hari kian merosot. Sebab utamanya adalah rasa bosan dari para anggota dalam mengikuti latihan olahraga senam yang gerakannya kaku. Disamping itu kebutuhan yang dirasakan pada musim dingin untuk tetap melakukan olahraga yang menarik semakin mendesak. Umpan dada dalam permainan bola basket merupakan salah satu teknik dasar yang cukup penting untuk dikuasai mengingat teknik umpan ini yang paling sering digunakan oleh pemain basket dalam pertandingan. Dalam Amin (2018: 62) menyatakan bola basket adalah olahraga permainan yang menggunakan bola besar dimainkan dengan tangan, dipantulkan ke lantai (baik ditempat atau sambil berjalan), dan tujuannya adalah memasukan bola basket ke keranjang lawan sebanyak-banyaknya. Menurut Ridwan dkk dalam Juariah menyatakan bola basket adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu. Adapun permainan ini bertujuan untuk mencetak nilai sebanyak-banyaknya dengan cara memasukan bola ke basket lawan untuk mendapatkan nilai.

Berdasarkan beberapa teori atau pendapat para ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa permainan bola basket adalah olahraga beregu yang dimainkan oleh 5 orang pemain dalam setiap regunya.

Berikut adalah sarana dan prasarana dalam permainan bolabasket:

Lapangan Permainan Bolabasket lapangan permainan harus rata, memiliki permukaan keras yang bebas dari segala sesuatu yang menghalangi dengan ukuran panjang 28 meter dan lebar 15 meter. Garis tengah lapangan menjadi dua bagian yang merupakan wilayah serang masing- masing tim. (Peraturan Resmi FIBA, 2018: 6)



Gambar 2.1. Lapangan Bola Basket

Sumber: Peraturan Resmi FIBA, (2018: 6)

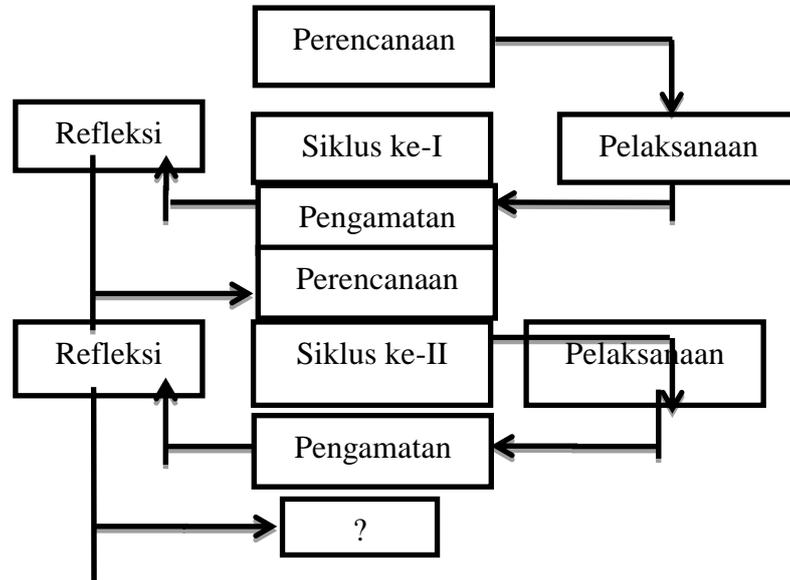
Desain Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2017:1) menyatakan "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut".

Berdasarkan pendapat di atas, maka penelitian ini cocok digunakan dalam melakukan penelitian tindakan kelas karena metode penelitian kualitatif akan mengkaji tentang bagaimana pembelajaran berlangsung dengan memperlihatkan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, metode penelitian kualitatif menggunakan media audio visual yang merujuk kepada penggunaan komponen suara (audio) dan komponen gambar (visual). Dalam penyampaianya, peneliti menyampaikan informasi melalui audio dengan berbicara dan memperjelas informasi dari pembicaraannya tersebut dengan menampilkan berbagai macam gambar yang dimunculkan didalam layar menggunakan proyektor yang tersambung dengan perangkat *computer*

pribadi atau bahkan peneliti menampilkan video (audio visual) didalam presentasinya.

Penelitian ini menggunakan siklus yang dimana siklus tersebut mempunyai langkah sistematis yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar 3.1 Rancangan Siklus Penelitian Tindakan

Sumber: Suharsimi Arikunto, dkk (2017: 42)

Alur tindakan penelitian dalam skema di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

SIKLUS I

1. Perencanaan

Peneliti membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan, menyediakan media pembelajaran, menyediakan lembar observasi siswa dan guru serta menyediakan lembar catatan lapangan yang akan digunakan pada saat pembelajaran

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan. Pada tahap ini peneliti akan menyampaikan materi pembelajaran

dan media yang akan digunakan dan memberikan kesempatan siswa untuk melakukan teknik dasar *chest pass*.

3. Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru Penjas SMAN 2 LUWU (yang bertindak sebagai observer) untuk mengamati peneliti (yang bertindak sebagai guru) yang secara langsung menerapkan media audio visual dan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observer mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi, adapun kegiatan yang diamati adalah aktivitas guru, aktivitas siswa dan mengawasi pelaksanaan tes yang diberikan di akhir siklus.

4. Refleksi

Pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hal-hal yang diperoleh baik dari hasil observasi maupun catatan peneliti. Tahap refleksi meliputi kegiatan memahami dan menyimpulkan data. Peneliti dan observer berdiskusi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi setelah proses pembelajaran dalam selang waktu tertentu. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I yang telah dilaksanakan, dibuatkan rencana perbaikan demi penyempurnaan tindakan pada siklus II.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kekurangan pada siklus I dilakukan perubahan dan perbaikan rencana pembelajaran terhadap materi agar mampu mendapatkan peningkatan pada siklus II.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang akan digunakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual berdasarkan rencana pembelajaran dari hasil refleksi pada siklus I.

3. Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru Penjas SMAN 2 LUWU mengamati secara langsung penerapan media audio visual berdasarkan perubahan rencana pembelajaran dari hasil refleksi pada siklus I dan mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung.

4. Refleksi

Pada akhir siklus peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan memahami serta menyimpulkan data atas pelaksanaan pembelajaran. Dengan melihat hasil observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar *chest pass* dalam pembelajaran Penjas.

Tahap refleksi terbagi menjadi dua yaitu refleksi proses dan refleksi hasil sebagai berikut:

- a. Refleksi proses yaitu peneliti dan guru mendiskusikan tindakan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung apakah telah mencapai taraf keberhasilan atau belum dengan menerapkan media audio visual.
- b. Refleksi hasil yaitu peneliti dan guru melakukan refleksi tentang nilai siswa apakah hasil belajar setelah melaksanakan pembelajaran berhasil atau tidak. Apabila belum berhasil maka akan dilaksanakan perencanaan siklus berikutnya dengan melengkapi kekurangan pada siklus sebelumnya.

Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dari awal hingga akhir penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh secara mendalam agar data yang diperoleh lengkap. Kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis dan pengamat dalam pelaksanaan tindakan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 LUWU yang beralamatkan di Jl. Opu Daeng Risadju, Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 2.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian tindak kelas ini yaitu:

- a. Siswa untuk mendapatkan data tentang hasil teknik dasar *chest pass* pada permainan bola basket.
- b. Guru sebagai kolaborator, untuk melihat tingkat keberhasilan hasil belajar teknik dasar *chest pass* dengan media audio visual.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ada tiga yaitu observasi, tes dan dokumentasi.

a. Observasi

Peneliti memilih teknik observasi dalam pengumpulan data karena dalam penelitian yang akan diamati adalah teknik dasar *chest pass*, dalam hal ini adalah partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta proses mengajar peneliti dalam menerapkan media audio visual.

Kegiatan observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran di lapangan berlangsung dengan mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran dan cara mengajar peneliti mengenai kesesuaian dengan langkah-langkah media audio visual yang diterapkan oleh peneliti dengan menggunakan format observasi.

b. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Peneliti memilih teknik tes untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa apakah meningkat atau belum selama pembelajaran teknik dasar *chest pass* menggunakan media audio visual.

No	Nama siswa	Aspek Penilaian			Nilai Akhir
		Psikomotor	Kognitif	Afektif	

$$\text{nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}}$$

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek (aktivitas) yang dianggap berharga dan penting serta perolehan data-data awal siswa dan guru kelas, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran berupa arsip-arsip hasil belajar yang dapat memberi informasi data keberhasilan siswa dan dokumen berupa foto yang menggambarkan situasi pembelajaran, sebagai pelengkap penelitian yang disesuaikan dengan dengan media audio visual.

Teknik Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun data yang dapat dilaksanakan.

a. Kredibilitas (*Credibility*)

Uji *credibility* atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan.

b. Transferabilitas (*Transferability*)

Transferability dilakukan oleh peneliti dengan mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama. Penelitian akan bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya.

c. Tingkat ketergantungan (*Dependability*)

Penelitian yang *dependability* adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara

pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

d. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2016: 244) bahwa, "Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Penilaian Pembelajaran K-13

Dalam sistem penilaian kurikulum 2013, sistem penilaian yang digunakan mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tidak berbeda jauh dengan kurikulum sebelumnya. Namun ada yang berbeda didalamnya. Pada kurikulum 2013, penilaian siswa lebih detail lagi. Hal ini tampak dari penambahan jam pelajaran yang membuat guru bisa lebih leluasa dan valid dalam melakukan penilaian. Hal yang membedakan dalam sistem penilaian kurikulum 2013 adalah penilaian bukan monopoli guru saja. Dalam kurikulum ini juga dikenal penilaian diri yang dilakukan oleh siswa. Siswa dengan dibekali nilai kejujuran akan melakukan nilai terhadap sesama dan juga dirinya sendiri. Hal ini tentu akan membuat membuat siswa semakin terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Format penilaian yang ada dalam kurikulum 2013 secara garis besarnya sama untuk setiap mata pelajaran. Perbedaannya terletak pada aspek-aspek yang dinilai terkait materi yang sedang diajarkan. Secara garis besar, format

penilaian dalam kurikulum 2013 memuat instrumen penilaian yang berisi tentang observasi, penilaian antar teman, diri sendiri, dan jurnal.